

Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern di Tasikmalaya

Wahyudin

Universitas Koperasi Indonesia

wahyudin@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah yang menghambat koperasi maju dan berkembang adalah masalah sumber daya manusia (SDM). Dari pengurus koperasi yang sudah sepuh, pengetahuan perkoperasian yang masih kurang dan pengembangan usaha yang salah menjadikan koperasi tidak berkembang malah menuju kemunduran dan kegagalan. Sampai saat ini permasalahan koperasi salah satunya masih yang itu-itu juga yaitu permasalahan sumber daya manusia selain koperasi tersebut belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara utuh dan benar. Banyak koperasi menjalankan usahanya sama seperti perusahaan umum, mencari laba yang tinggi, menawarkan bunga pinjaman yang tinggi dan tidak adanya perbedaan penerapan antar anggota koperasi dengan non anggota. Sehingga manfaat beranggota koperasi menjadi tidak dirasakan oleh anggota. Pendidikan perkoperasian penting selain bagi pengurus juga bagi anggota koperasi. Hal ini penting untuk menumbuhkan kecintaan pada koperasi sebagai badan usaha milik anggota dan kemauan untuk melakukan transaksi di koperasi dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Tanpa adanya pengetahuan berkoperasi bagi anggota maka anggota akan menganggap sama saja antara bertransaksi di koperasi dengan di luar koperasi. Padahal maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota berkoperasi. Pemupukan modal koperasi akan lebih baik dan akan mempunyai keuangan yang sehat bila lebih banyak bersumber dari anggota koperasi. Bagi pengurus pengembangan usaha penting untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Tetapi tentunya pengembangan usaha ini harus layak dan sesuai dengan kebutuhan anggota. Sehingga sangat penting dan diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota koperasi untuk menuju menjadi koperasi modern.

Kata Kunci : koperasi, pelatihan dan pengembangan usaha

ABSTRACT

One of the problems that hinder cooperatives from progressing and developing is the problem of human resources (HR). From the old management of the cooperative, the knowledge of cooperatives that is still lacking and the wrong business development makes the cooperative not develop even towards setbacks and failures. Until now one of the cooperative problems is still the same, namely the problem of human resources besides the cooperative has not fully implemented the cooperative principles completely and correctly. Many cooperatives run their business the same as general companies, seek high profits, offer high loan interest and there is no difference in application between cooperative members and non-members. So that the benefits of being a cooperative member are not felt by the members. Cooperative education is important not only for administrators but also for cooperative members. This is important to foster a love for cooperatives as business entities owned by members and the willingness to carry out transactions in cooperatives to fulfill their needs. Without the knowledge of cooperatives for members, members will think that transactions are the same between transactions in cooperatives and outside cooperatives. Even though the progress of cooperatives is very dependent on the participation of cooperative members. Cultivation of cooperative capital will be better and will have healthy finances if more sources come from cooperative members. For the management of business development, it is important to promote and develop cooperatives. But of course, the development of this business must be feasible and in accordance with the needs of members. So it is very important and necessary for education and training for administrators and members of cooperatives to become modern cooperatives.

Keywords: cooperatives, training, and business development

I. PENDAHULUAN

Faktor utama keberhasilan sebuah koperasi adalah tentang sumber daya manusia, skill dan manajerial sumber daya manusia di koperasi diharapkan mempunyai kemampuan yang mumpuni. Sudah diketahui secara umum bahwa SDM koperasi masih lemah dari berbagai hal. Misalnya dengan rata-rata usia yang sudah lanjut, curahan waktu yang tersisa serta kemampuan manajerial yang masih lemah. Pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan SDM koperasi tersebut.

Asisten Deputy pengembangan SDM bidang perkoperasian bekerja sama dengan dinas koperasi kabupaten Tasikmalaya mengadakan pelatihan tentang Tata Kelola Koperasi Modern di Tasikmalaya dari tanggal 22 Nopember 2022 sampai dengan tanggal 25 Nopember 2022 bertempat di Hotel Horison Tasikmalaya. Peserta yang ikut pelatihan adalah anggota koperasi Peternak Domba se kabupaten Tasikmalaya. Sehingga diharapkan nantinya semakin memperkuat koperasi Peternak Domba tersebut. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 orang yang semuanya anggota koperasi bersama para pengurus koperasinya. Materi yang diberikan tentang prinsip-prinsip dasar koperasi, jati diri koperasi, digitalisasi koperasi, pengembangan usaha koperasi dan pembukuan koperasi. Disini penulis memberikan materi pengembangan usaha koperasi, para narasumber selain dari dinas koperasi baik dari Kementerian Koperasi dan UKM maupun Dinas Koperasi Kabupaten juga berasal dari para praktisi di bidangnya.

Output yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini adalah:

1. Bertambahnya pengetahuan tentang perkoperasian baik untuk pengurus koperasi maupun anggotanya.
2. Semakin sadar pentingnya berkoperasi dalam menjalankan usaha masing-masing anggota.

3. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
4. mempertinggi semangat berkoperasi
5. Menambah skill dalam pengelolaan usaha anggota
6. Memperkuat jiwa koperasi dan
7. Bagaimana menjalankan koperasi yang sehat dan maju

Sedangkan *outcomes*-nya adalah semua peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dan pelatihan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut diikuti oleh semua peserta secara antusias dari satu materi ke materi yang lain. Selain dari pagi jam 8.00 sampai sore jam 16. 00 ada pula kegiatan di malam hari dari jam 19.00 sampai jam 21.00 yang berisi diskusi dan materi lainnya.

II. METODE

Tahapan aktivitas

Aktivitas pendidikan dan pelatihan tata kelola koperasi modern dimulai dari seleksi peserta yang merupakan anggota dan pengurus koperasi peternak domba kabupaten Tasikmalaya. Maka pada pelaksanaan kegiatannya terkumpul sejumlah 40 orang peserta . selanjutnya peserta diinapkan di hotel Horison Tasikmalaya. Begitu pula pelaksanaan pendidikan dan pelatihannya bertempat di hotel Horison juga. Sehingga memudahkan kegiatan. Kegiatan di mulai pada hari Senin tanggal 21 Nopember 2022 hari Senin dan berakhir hari Kamis tanggal 24 Nopember 2022.

Tim yang terlibat

Tim yang terlibat berasal dari Kementerian Koperasi dan UKM, dinas koperasi kabupaten Tasikmalaya dan juga nara sumber yang berasal dari Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi Kabupaten Tasik Malaya, Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin

University) Bandung, kantor Pajak dan para praktisi di bidangnya masing-masing

Tool dan materi yang digunakan

Peralatan yang digunakan terdiri dari: projector, papan white board, clip board, laptop. Buku catatan berikut alat tulisnya. Sedangkan materi disampaikan oleh para nara sumber di bidangnya masing-masing baik itu dari Dinas Koperasi, Kementerian Koperasi dan UKM, kantor pajak, Universitas Koperasi Indonesia dan para praktisi. Materi yang

disampaikan penulis yaitu mengenai pengembangan usaha di koperasi. Seiring berjalannya waktu koperasi akan semakin berkembang dan semakin tumbuh, maka diperlukan ekspansi usaha dengan pengembangan unit-unit yang sudah ada ataupun mendirikan unit yang baru.

Pengembangan usaha koperasi tentu harus direncanakan dengan matang dan baik supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan koperasi, misalnya kerugian akibat salah menentukan usaha koperasi



Gambar 1
Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Penentuan peserta

Penentuan peserta seperti telah ditentukan di muka yaitu berasal dari pengurus dan anggota koperasi. Dimana jumlah seluruh peserta ini ada 40 orang. Tentunya tidak seluruh anggota koperasi ikut serta dikarenakan keterbatasan kapasitas pelatihan yang diselenggarakan.

Metode penyampaian materi

Metode penyampaian materi melalui presentasi materi dengan bantuan projector, papan clipboard dan papan tulis white board.

Selain itu juga dilakukan diskusi Tanya jawab membahas materi dan permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan. Selama pelatihan berlangsung peserta mengikuti dengan antusias dan penuh semangat.



Gambar 2
Sesi penyampaian Materi

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi sehingga efektivitas waktu pelatihan dapat tercapai. Selain itu dilakukan pula post test di akhir waktu pelatihan yang dibandingkan dengan pra test yaitu test diawal pelatihan. Sehingga kelihatan adanya perubahan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan bagi koperasi modern ini maka berbagai manfaat pengetahuan berkoperasi semakin bertambah :

1. Meningkatnya pengetahuan berkoperasi yang sesuai dengan undang-undang no. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
2. Menjalankan koperasi dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan jati diri koperasi.
3. Digitalisasi koperasi di era sekarang sudah menjadi keniscayaan sesuai jamannya yang serba digital.
4. Memahami rencana pengembangan usaha koperasi.
5. Memahami faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan usaha.

6. Memahami analisis SWOT *strength, weakness, opportunity* dan Threat dalam pengembangan usaha
7. Memahami perhitungan perpajakan bagi koperasi.
8. Bertambahnya jaringan usaha antar anggota koperasi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah pendidikan pelatihan bagi anggota koperasi dan bagi pengurus memang sangat membantu untuk menuju koperasi yang maju, berkembang, sehat dan benar-benar dapat mensejahterakan anggotanya sesuai dengan tujuan didirikannya koperasi.

Saran

Sedangkan saran-saran yaitu :

1. Perlu dilakukannya kegiatan seperti ini bagi koperasi-koperasi yang ada
2. Perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi SDM koperasi
3. Perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan tentang manajemen koperasi.

4. Perlu peran serta seluruh stake holder koperasi untuk memajukan koperasi secara nyata.

BIBLIOGRAFI

Bambang Rijanto, 1998, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Yogyakarta

Undang-undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

